

Efektifitas Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa

¹Hasbullah, ²Muktiali Jarbi

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur

Email: bull62409@gmail.com, muktialijarbi01@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri 2 Kota Makassar masih menghadapi tantangan dalam hal penyampaian materi yang sering dilakukan secara konvensional. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar dan pemahaman siswa. Perkembangan teknologi memberikan peluang melalui pemanfaatan media pembelajaran digital yang mampu menghadirkan suasana belajar lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Media Pembelajaran Digital Efektif dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VB di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri 2 Kota Makassar? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VB di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri 2 Kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan desain survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri 2, yang berjumlah 319 siswa sedangkan sampel ditentukan secara purposive sampling yaitu 25 siswa Kelas VB. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup yang diuji validitas dan reliabilitasnya, serta diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji Regresi Linear Sederhana dengan bantuan SPSS Version 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media Pembelajaran Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan koefisien Regresi Linear Sederhana sebesar 0,961 dan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, bahwa penggunaan Media Pembelajaran Digital terbukti efektif dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VB di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri 2 Kota Makassar, dibuktikan dengan pengaruh positif dan signifikan hasil Uji Regresi Linear Sederhana.

Kata Kunci: Pembelajaran Digital, Media, Efektivitas, Pemahaman Materi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental yang dalam pembangunan sumber daya manusia. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, sistem pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Salah satu wujud adaptasi tersebut adalah pemanfaatan media pembelajaran digital dalam proses belajar mengajar. Media digital menawarkan berbagai keunggulan, seperti kemudahan akses, interaktivitas, serta penyajian materi yang lebih menarik dan variatif. Dengan demikian, media digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam menyampaikan materi-materi yang bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman mendalam.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dalam kurikulum sekolah dasar, yang tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Namun, dalam praktiknya, penyampaian materi PAI seringkali masih dilakukan secara konvensional, seperti ceramah atau membaca buku teks, yang terkadang kurang mampu menarik perhatian siswa.² Metode konvensional ini dapat menimbulkan kejenuhan dan berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran PAI, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran digital. Media ini

¹ N. Arisanti, A. Qolbiyah, & Z. Zuhendri, “Pembelajaran di Era Digital,” Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, vol. 1, no. 2, 2022.

² Taufikurrahman, *Pengembangan Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Medan: Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 1–172.

memungkinkan dengan penyampaian materi Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan yang lebih kontekstual, visual, dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami nilai-nilai yang disampaikan maupun yang diajarkan oleh gurunya. Dengan memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran, video animasi, kuis, maupun aplikasi interaktif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.³

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri 2 Kota Makassar sebagai salah satu institusi pendidikan dasar di Kota Makassar mengalami tantangan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Ditemukan bahwa sebagian besar siswa Kelas VB masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan menggunakan metode konvensional. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kontribusi media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menjadi masukan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian yang dirumuskan adalah Apakah Media Pembelajaran Digital Efektif dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VB di UPT SPF SD Inpres Malengkeri 2 Kota Makassar?

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Efektifitas Efektivitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu kegiatan atau program berhasil mencapai tujuan

³ Muhammad Saleh dan Sitti Jamilah Amin, *Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tantangan di Era Digital* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), hlm. 1–132.

yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, efektivitas tidak hanya dilihat dari proses yang dilakukan, tetapi juga dari hasil yang dicapai. Misalnya, dalam pembelajaran, efektivitas dapat diukur dari sejauh mana siswa memahami materi dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Penelitian tentang efektivitas sering kali melibatkan evaluasi terhadap berbagai aspek, seperti metode pembelajaran, penggunaan teknologi, dan program bantuan pendidikan. Sebagai contoh, penerapan model pembelajaran hybrid learning dikaji untuk menilai keberhasilan siswa dalam memahami materi dan meningkatkan motivasi belajar

2. Pengertian Media Pembelajaran Digital

Media pembelajaran digital merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar yang berfungsi untuk menyampaikan informasi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan pembelajaran sehingga merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat penyaji informasi, tetapi juga sebagai fasilitator interaksi antara peserta didik dengan materi yang dipelajari.⁵ Secara terminologis, kata “media” berasal dari bahasa Latin *medius*, yang berarti “perantara,” sedangkan dalam konteks pembelajaran, media menjadi perantara dalam transformasi informasi menjadi pengetahuan yang bermakna bagi siswa.⁶ Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-alaq/96:1-5.

⁴ Rosmayati, S., & Maulana, Dampak Pembelajaran Di Era New Normal Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, Vol 1 No.2. (2021).

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), h. 15.

⁶ Fatmawati, N. *Penggunaan Media Pembelajaran sebagai Pendukung Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. { *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2022), 8(1), 45–55.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷

Dalam riwayat sahih al-Bukhari, ayat ini turun ketika Nabi Muhammad sedang berkhalwat di Gua Hira. Malaikat Jibril datang dan memerintahkan beliau membaca (*iqra'*). Nabi menjawab, “*Aku tidak bisa membaca.*” Setelah itu, Jibril memeluk Nabi hingga tiga kali, lalu membacakan ayat ini.

Turunnya ayat ini menandai dimulainya risalah kenabian dengan menekankan pentingnya membaca, menulis, dan ilmu pengetahuan sebagai pondasi kebangkitan umat.

3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran digital

Media pembelajaran digital merupakan sarana yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi ajar secara lebih efektif dan efisien. Penggunaan media tidak hanya membantu memperjelas konsep, tetapi juga memfasilitasi gaya belajar yang beragam, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Jenis-jenis media pembelajaran diantaranya adalah media visual, media audio,

⁷Al- Qur'an nul Karim. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 597.

media audio-visual, media cetak, media digital media objek nyata dan model, dan media lingkungan.⁸

4. Pengaruh Media Digital terhadap Pemahaman Siswa Pemahaman merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar yang mencerminkan sejauh mana siswa mampu menangkap, menginterpretasikan, dan menerapkan informasi yang diperoleh dalam konteks nyata.⁹ Media digital memiliki karakteristik interaktif, visual, dan multimodal, yang memungkinkan penyampaian materi dilakukan melalui berbagai saluran persepsi, seperti visualisasi, audio, gerakan, dan simulasi. Dengan kombinasi tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi turut berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

5. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif, di mana siswa membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks media pembelajaran digital, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan aktif berinteraksi dengan materi melalui simulasi, kuis interaktif, dan video animatif.¹⁰

6. Teori Kognitif Multimedia

Teori ini menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara visual dan verbal bersamaan akan meningkatkan pemahaman lebih baik dibanding hanya

⁸ Prasetya, R. H., & Indriani, *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Media Pembelajaran Kontekstual*. (Jurnal Pendidikan Kontekstual, . 2021). 3(1), 14-21.

⁹ Marlina. *Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*. (Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 2021). 7(1), 45–53.

¹⁰Nurhidayati, R. (2021). Konstruktivisme dan Peran Media dalam Pembelajaran Abad 21. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 5(1), hlm. 17–26.

salah satunya.¹¹ Teori ini juga menekankan pentingnya keterbatasan kapasitas memori kerja (working memory). Oleh karena itu, media yang digunakan harus dirancang secara sederhana namun efektif, agar tidak membebani daya pikir siswa dan justru menghambat pemahaman.

7. Teori Behavioristik

Pendekatan ini menekankan pada pemberian stimulus-respons, yang dalam media digital terwujud dalam fitur kuis dan umpan balik langsung. Teori behavioristik juga menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan dalam proses belajar.

8. Teori Kesiapan Belajar

Belajar hanya efektif ketika siswa berada dalam kondisi siap secara mental dan emosional. Media digital yang menyenangkan dapat memfasilitasi kesiapan belajar ini.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan hubungan dua variabel melalui data yang dikumpulkan secara numerik dan dianalisis secara statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di VB di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri 2 Kota Makassar, yang beralamat di Jl. Muhajirin No.2, Mangasa, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa VB di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri 2 Kota Makassar yang berjumlah 319 siswa Tahun Ajaran

¹¹ Suryana, D., & Rahman, A. (2022). *Pengaruh Media Interaktif Berbasis Video terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 24(2), hlm. 132–140

¹² Fatmawati, N. (2022). *Penggunaan Media Pembelajaran sebagai Pendukung Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 8(1), hlm. 39–47.

2024/2025. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau penilaian subjektif peneliti terhadap siapa yang paling tepat untuk dijadikan sumber data. Sampel dipilih bukan secara acak, melainkan berdasarkan kriteria khusus yang telah ditetapkan sebelumnya. yaitu siswa Kelas VB yang berjumlah 25 orang, karena peneliti melihat kelas ini telah memenuhi syarat dalam penelitian yang peneliti gunakan dalam pendekatan kuantitatif.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei, di mana data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket tertutup yang dirancang berdasarkan indikator masing-masing variabel. Tujuan utama dari desain ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara penggunaan media pembelajaran digital (variabel bebas) dengan tingkat pemahaman materi Pendidikan Agama Islam (variabel terikat) pada siswa Kelas VB di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri 2 Kota Makassar.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Langsung

Observasi langsung digunakan untuk memperoleh data empiris mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, terutama saat guru menggunakan media pembelajaran digital.

2. Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data kuantitatif mengenai dua variabel yang diteliti, yaitu efektivitas penggunaan media pembelajaran digital (variabel bebas) dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (variabel terikat).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk melengkapi data hasil angket dan observasi dengan bukti-bukti tertulis maupun visual dari kegiatan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif dilakukan untuk memberikan ringkasan awal mengenai data penelitian.

2. Uji Validitas dilakukan dengan rumus Pearson Product Moment, di mana item dikatakan valid jika nilai sig. (p) < 0,05.

3. Uji Reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach, dan dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,60$.

4. Uji Normalitas dilakukan mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai Sig. (p-value) > 0,05 → data berdistribusi normal. Jika nilai Sig. (p-value) ≤ 0,05 → data berdistribusi tidak normal.

5. Uji Regresi Linear Sederhana digunakan untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat; data dinyatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi < 0,05, dan tidak berpengaruh jika nilai signifikansi ≥ 0,05.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

UPT SPF SD Inpres Mallengkeri 2 Kota Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Makassar. Sekolah ini berlokasi di Jl. Muhajirin 2 No.18, Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif, sekolah ini memiliki kode NPSN 40307619 dan termasuk ke dalam jenjang pendidikan Sekolah Dasar dengan status negeri.

Keberadaan sekolah ini tidak hanya menjadi bagian dari sistem pendidikan formal, tetapi juga turut berkontribusi dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berpengetahuan.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa media pembelajaran digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VB di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri 2 Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dari beberapa uji statistik yang telah dilakukan.

Pertama, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel media pembelajaran digital (X) memperoleh rata-rata 40,64 dengan standar deviasi 5,93, sedangkan variabel pemahaman materi PAI (Y) memperoleh rata-rata 37,40 dengan standar deviasi 6,59. Nilai rata-rata yang relatif tinggi ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa menilai media digital efektif digunakan dalam pembelajaran serta merasakan peningkatan pemahaman setelah media tersebut diterapkan.

Kedua, hasil uji validitas memperlihatkan bahwa seluruh item pada variabel X maupun Y memiliki nilai korelasi di atas 0,30 dengan signifikansi di bawah 0,05. Artinya, semua butir pernyataan pada angket layak digunakan karena benar-benar mampu mengukur variabel penelitian. Hasil ini diperkuat dengan uji reliabilitas yang menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,849 untuk variabel X dan 0,860 untuk variabel Y. Angka tersebut lebih tinggi dari batas minimal 0,70, sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan konsisten dan dapat dipercaya.

Ketiga, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi 0,380 untuk variabel X dan 0,528 untuk variabel Y. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian berdistribusi normal.

Dengan demikian, data layak dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, dalam hal ini regresi linear sederhana.

Keempat, hasil uji regresi linear menunjukkan bahwa media pembelajaran digital berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,961. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada penggunaan media digital diikuti dengan peningkatan sebesar 0,961 pada pemahaman siswa. Lebih jauh, nilai *t-hitung* sebesar 8,248 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menegaskan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti, yakni H_1 diterima dan H_0 ditolak..

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media Pembelajaran Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Siswa. Hal ini dibuktikan dengan koefisien Regresi Linear Sederhana sebesar 0,961 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, bahwa penggunaan Media Pembelajaran Digital terbukti efektif dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VB di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri 2 Kota Makassar, dibuktikan dengan pengaruh positif dan signifikan hasil Uji Regresi Linear Sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an ul Karim. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 597.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), h.15.
- Fathul Rahman. *Implementasi Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Sengkang*. Laporan Penelitian, IAIN Parepare, 2020.
- Fatmawati, N. *Penggunaan Media Pembelajaran sebagai Pendukung Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. { Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 2022), 8(1), 45–55.

- Marlina. *Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*. (Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 2021). 7(1), 45–53.
- Muhammad Saleh dan Sitti Jamilah Amin, *Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tantangan di Era Digital* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), hlm. 1–132.
- Nur Aulia. *Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Pemahaman Materi PAI Siswa Kelas V SDN Borong Makassar*. Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2021.
- N. Arisanti, A. Qolbiyah, & Z. Zulhendri, “*Pembelajaran di Era Digital*,” Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, vol. 1, no. 2, 2022. Nurul Hidayah, *Efektivitas Google Classroom terhadap Pemahaman Siswa pada Materi Akidah Akhlak di MI Al-Abrar Maros*. Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2023.
- Nurhidayati, R. (2021). *Konstruktivisme dan Peran Media dalam Pembelajaran* Abad 21
- Prasetya, R. H., & Indriani, *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Media Pembelajaran Kontekstual*. (Jurnal Pendidikan Kontekstual, . 2021). 3(1), 14-21.